

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk menjaga dan meningkatkan kinerjanya guna mempertahankan posisi di pasar serta meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Salah satu aspek keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat mengatur pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. (Fahmi dalam Parlina *et al.*, 2023, 11).

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, dunia usaha dihadapkan pada tantangan besar akibat pandemi *COVID-19* yang melanda secara global. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga mengakibatkan dampak terhadap sistem ekonomi, termasuk dalam sektor industri telekomunikasi. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2023) pandemi dapat mempercepat perkembangan teknologi dan meningkatkan kebutuhan layanan komunikasi, data, dan internet. Mobilitas masyarakat yang dibatasi dan kebijakan *lockdown* meningkatkan aktivitas bekerja dari rumah (*Work From Home*), pembelajaran daring, hingga layanan *streaming* telah mendorong permintaan terhadap layanan internet, digital dan komunikasi meningkat drastis sebagai kebutuhan masyarakat. Bahkan, pascapandemi tren digitalisasi justru semakin menguat, dengan meningkatnya penggunaan layanan berbasis internet, seperti aktivitas daring, pembelajaran online, *streaming*, transaksi digital, dan *e-commerce*. Hal ini memperkuat posisi industri telekomunikasi sebagai pilar utama ekonomi digital. (www.apjii.or.id).

Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 07 Februari 2024, menginformasikan bahwa jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221,5 juta jiwa dari total populasi 278.7 juta jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Berdasarkan hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 yang dirilis oleh APJII, tingkat Penetrasi Internet Indonesia telah mencapai 79,5%. Terdapat peningkatan sebesar 1,4%

dibandingkan tahun sebelumnya. Terhitung sejak 2018, penetrasi internet Indonesia mencapai 64,8%. Kemudian secara berurutan terus naik menjadi, 73,7% di 2020, 77,01% di 2022, dan 78,19% di 2023. (www.apjii.or.id).

Pertumbuhan pesat ini menunjukkan bahwa industri telekomunikasi, termasuk perusahaan seperti PT XL Axiata Tbk, memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, di sisi lain, perusahaan juga menghadapi tantangan berupa persaingan harga, serta tekanan untuk menjaga efisiensi dan profitabilitas. Maka, strategi untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian sasaran perusahaan adalah dengan meneliti kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran dari hasil ekonomi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu melalui aktivitas operasinya untuk memaksimalkan keuntungan.(Arin Ramadhiani Soleha, 2022).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan, perusahaan merupakan suatu bentuk usaha yang secara teratur dan berkelanjutan melaksanakan kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau penghasilan, baik yang diselenggarakan oleh individu maupun entitas yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan dibentuk dalam wilayah negara Republik Indonesia. (Kementrian Keuangan, 2025).

Dalam penelitian ini, PT XL Axiata Tbk menjadi salah satu objek yang menarik untuk dikaji karena merupakan perusahaan publik yang bergerak di sektor telekomunikasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini berada dalam posisi strategis untuk menangkap peluang digitalisasi, namun juga rentan terhadap risiko keuangan akibat tingginya kompetisi dan tekanan biaya operasional. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan secara objektif, diperlukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan tahunan. Menurut penjelasan Kasmir (2022, 7), secara sederhana laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu atau selama periode tertentu. Untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih bermakna dan dapat dipahami oleh berbagai pihak, langkah selanjutnya adalah menganalisis laporan keuangan. Bagi para pelaku bisnis dan manajemen, tujuan utama menganalisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan

perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan tersebut, maka dapat ditentukan apakah perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan atau tidak. (Kasmir, 2022, 66).

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2022, 104), rasio keuangan adalah aktivitas yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dalam laporan keuangan dan komponen yang ada dalam laporan keuangan. Rasio keuangan mencakup empat aspek utama, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Masing-masing aspek memberikan informasi berbeda yang saling melengkapi dalam menilai kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan.

Menurut Thian (2022, 54), rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Thian (2022, 72), rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Thian (2022, 91), rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Menurut Thian (2022, 109), rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan dalam penjelasan Hutabarat (2020, 24), rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi menghasilkan laba.

Penelitian terdahulu mendukung terkait analisis rasio keuangan dalam menilai performa keuangan perusahaan. Seperti dalam penelitian (Haedir *et al.*, 2024), dengan analisis yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Goto Gojek Tokopedia Tbk”. Dalam penelitian tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, yang mengindikasikan kondisi yang sehat, dengan rasio likuiditas di atas 200%.

Namun, rasio profitabilitasnya kurang baik, karena semakin rendah ROA, ROE, dan NPM semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menandakan kesulitan dalam operasional bisnis. Meskipun solvabilitas perusahaan tetap solid dengan utang yang relatif rendah DAR dan DER. Kinerja aktivitas tidak optimal, dibuktikan dengan TATO yang secara konsisten berada di bawah 1, yang mengindikasikan penggunaan aset yang tidak efisien.

Dalam penelitian Nurcahya & Dewi (2020), dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk”. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, *current ratio* dan *quick ratio*, pada 2017 menunjukkan kondisi yang cukup baik, karena jumlah utang lebih kecil dibandingkan dengan aset dan perusahaan mampu menghasilkan laba. Pada 2016 dan 2018, kondisi keuangan memburuk karena proporsi utang melebihi aset. *Quick ratio* di 2016 secara khusus mencerminkan kondisi likuiditas yang tidak sehat. Dari sisi solvabilitas, peningkatan rasio total utang terhadap aset serta rasio utang terhadap ekuitas pada 2016 dan 2018 mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kurang stabil. Sementara itu, penurunan rasio profitabilitas, seperti *return on assets* dan *return on equity*, selama tahun-tahun tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba, sehingga mencerminkan performa keuangan yang kurang baik.

Dalam penelitian (Yolanda Maulidina Putri *et al.*, 2021) dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil analisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2016-2020 dengan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi ROI 2016-2020 dinilai kurang baik, karena dibawah standar industri. ROE 2016-2020 dinilai kurang baik, karena diatas rata-rata industri. NPM 2016-2020 belum memenuhi standar, dikarenakan laba yang naik turun di setiap tahunnya. Rasio likuiditas meliputi *current ratio* 2016-2020 dinilai kurang baik karena dibawah standar industri, *quick ratio* 2016-2020 dinilai baik karena berada diatas standar industri.

Rasio solvabilitas meliputi *debt ratio* menunjukkan perusahaan menurut dengan hutang yang semakin meningkat dan *debt to equity* dinilai kurang baik karena berada diatas standar industri Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga rasio tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2016-2020 menunjukkan hasil yang berfluktuasi.

Dalam penelitian Aysa (2023), dalam riset yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk”. Hasil kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018-2022 dengan menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio menunjukkan kondisi yang fluktuatif namun tetap sangat baik, di atas 1. Kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan DAR dan DER menunjukkan nilai yang sangat baik di bawah 1. Kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas menggunakan ROE menunjukkan fluktuasi namun tetap efisien.

Adapun penelitian ini memiliki kebaruan dalam penggunaan jenis rasio keuangan yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga rasio tanpa menggunakan rasio aktivitas, yang memiliki peranan penting dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Dengan menggunakan keempat rasio tersebut, penelitian ini memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan. Kebaruan lainnya terletak pada periode penelitian yang difokuskan pada tahun 2021 hingga 2024. Karena itu, penelitian dapat memberikan informasi terbaru yang berguna bagi perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN (RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS) PADA PT XL AXIATA TBK PERIODE 2021-2024”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimanakah kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) pada PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2024?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) pada PT PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2024?
3. Bagaimanakah kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*) pada PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2024?
4. Bagaimanakah kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*) pada PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk. Data dan informasi tersebut digunakan untuk bahan analisis dalam penyusunan karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) pada PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2024.
2. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) pada PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2024.
3. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Fixes Assets Turnover*) pada PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2024.
4. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*) pada PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan mengenai kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk Periode 2021-2024.

2. Bagi Penulis

Penulis sendiri dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan baru, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dan penelitian ini dijadikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin.

3. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain dan memberikan saran kepada berbagai pihak mengenai penggunaan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja, khususnya untuk memahami performa suatu perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar dengan berupa informasi-informasi yang relevan mengenai penulisan ini, maka penulis melakukan sistem penulisan secara sistematis pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang terbagi dalam beberapa bab. Pembagian materi ini bertujuan untuk mengklasifikasikan materi yang dibahas. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada

buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep atau kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, jenis data penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan, dan definisi operasional variabel penelitian yang digunakan, selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisa non statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek pada penelitian ini, penilaian Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk. Deskripsi data pada penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, dan *Quick Ratio*). Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*). Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*, dan *Fixes Assets Turnover*). Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*) yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada Bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.